

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah penyebab kematian 7,5 juta jiwa di seluruh dunia. Sebanyak 35-46% prevalensi hipertensi dilaporkan semakin meningkat di negara berkembang maupun negara maju dan diperkirakan pada tahun 2025 akan meningkat sebanyak 60% (Chocaklingam dkk., 2006).

Menurut Hasil Riskesdas tahun 2013, seseorang dikatakan hipertensi jika pernah didiagnosis menderita hipertensi oleh tenaga kesehatan atau belum pernah didiagnosis tetapi saat diwawancara sedang mengonsumsi obat untuk hipertensi (minum sendiri). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang diukur pada umur ≥ 18 tahun adalah 25,8 persen. Prevalensi yang didapat melalui kuesioner tenaga kesehatan sebanyak 9,4% dan yang didagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5%, yang berarti sebanyak 0,1% minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal namun sedang mengonsumsi obat hipertensi sebesar 0,7%. Sehingga prevalensi hipertensi di Indonesia adalah sebesar 26,5% (25,8% + 0,7%). Prevalensi hipertensi juga lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki, pada masyarakat di perkotaan daripada pedesaan, dan pada masyarakat yang berpendidikan rendah dan tidak bekerja.

Berdasarkan sebuah penelitian oleh Yasin I. Tayem dkk. (2015), naiknya tekanan darah berhubungan dengan naiknya berat badan secara berlebihan dan merokok.

Hipertensi sering muncul bersamaan dengan faktor resiko jantung yang lain seperti merokok, diabetes, hyperlipidemia, dan obesitas. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2003, lebih dari setengah pasien yang menjalani terapi untuk hipertensi tidak melanjutkan terapinya dalam waktu setahun setelah didiagnosis. Pasien yang masih menjalani terapi hanya sekitar 50% yang tetap mengkonsumsi 80% obat yang diresepkan. Oleh karena rendahnya kepatuhan dalam menjalankan terapi anti hipertensi, sekitar 75% pasien dengan diagnosis hipertensi tidak mencapai target terapi tekanan darahnya.

Jika kita lihat Al-Qur' an surat Asy-Syu' ara ayat 80:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي ۝

“dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku,” Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, ayat ini bermakna bahwa Allah menyembuhkan dengan mempermudah pengobatan sambil berserah diri kepadanya.

Namun, rendahnya kepatuhan pasien berkemungkinan menjadi penghalang dalam pengobatan untuk tercapainya tekanan darah yang terkontrol. Ketidakpatuhan pasien terhadap terapi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan pasien dan komunikasi pasien dengan tenaga kesehatan (Depkes, 2004). Maka dari itu

diperlukan farmasis sebagai salah satu tenaga kesehatan untuk melakukan konseling untuk meningkatkan kepatuhan dan hasil terapi berupa perbaikan penurunan tekanan darah pasien.

Konseling bertujuan untuk meningkatkan hasil terapi dengan memaksimalkan penggunaan obat-obatan yang tepat (Depkes, 2006). Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat merupakan salah satu manfaat konseling sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari biaya kesehatan (Depkes, 2004). Konseling obat kepada pasien diharapkan memberikan perubahan perilaku untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan obat yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan terapi pasien.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh pemberian konseling terhadap kepatuhan dan keberhasilan terapi pasien hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah konseling mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi untuk hipertensi?
2. Apakah konseling mempengaruhi keberhasilan terapi hipertensi?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Nurul Chusna	Evaluasi Pengaruh Konseling Farmasi Terhadap Kepatuhan dan Hasil Terapi Pasien JKN Pada Kasus Hipertensi Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangkaraya	Eksperimental Semu	Variabel independen adalah perlakuan konseling. Variabel dependen adalah tekanan darah pasien.	Konseling farmasi berpengaruh terhadap kepatuhan pada pasien hipertensi di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangkaraya
Harwandy dan Nurul Maziyyah	Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan I Bantul	Eksperimen semu	Variabel bebas adalah pemberian edukasi kesehatan. Variabel tergantung adalah tingkat kepatuhan pasien minum obat.	Edukasi memberi pengaruh terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan I Bantul.

Perbedaan pada penelitian kali ini adalah subjek, tujuan penelitian, dan tempat yang diteliti. Penelitian kali ini dilakukan pada Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi untuk hipertensi.
2. Untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap keberhasilan terapi hipertensi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang praktik konseling dan pengalaman belajar dalam memahami kaedah penelitian.
2. Bagi pasien sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan agar pasien dapat patuh menjalani terapi hipertensi untuk mencapai target terapi yang diinginkan.